https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

PELAKSANAAN MANAJEMEN HUMAS SMK 3 PANCASILA AMBULU DENGAN PIHAK INTERNAL DAN EKSTERNAL

Implementation of Public Relations Management at SMK 3 Pancasila Ambulu with Internal dan External Parties

Silfia Ainurrohmah[1*]
Trapsilo Prihandono[2]
Irham Rosadi[3]
Moh. Fahmi Andreyan[4]

[*1&2]Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia
[3&4]SMK 3 Pancasila Ambulu, Jember, Jawa Timur, Indonesia

*email: silpinurrohmah@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu usaha terencana guna mewujudkan proses pembelajaran untuk siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Terwujudnya pelaksanaan pendidikan yang baik dan bermutu perlu adanya manajemen berbasis sekolah. Salah satunya pelaksanaan manajemen humas di sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan manajemen humas SMK 3 Pancasila Ambulu dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara. Hasil manajemen humas dengan pemangku kepentingan internal adalah hapir semua warga sekolah terlibat dalam pelaksanaan manajemen humas, manajemen humas dengan pemangku kepentingan eksternal ialah dengan menjalin hubungan baik dan kerja sama dengan orang tua, masyarakat, pusat dan perusahaan akan meningkatkan mutu pendidikan. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat keseimbangan antara input, proses dan output.

Kata Kunci:
Pendidikan
Manajemen sekolah
Humas

Keywords:
Education
School management
Public relation

Abstract

Education is a deliberate effort to realize the learning process for students to develop their potensial. Good educational performance and quality performance will require school-based management. One of them is performing public relations management at the school. The goal of research is to describe public relations management of SMK 3 Pancasila with both internal and external stakeholders. The methods used are qualitative with an interview technique. The result of public relations management with internal stakeholders is that all schools are engaged in the conduct of public-relations management, public-relations management with external stakeholders Is by forging good relationships and cooperation with parents, the community and companies will improve education. Research conclusions is a balance between the input, process and output. This is a balance between input processes and outpuThis is a balance between input processes and outpu

PENDAHULUAN

Manajemen Sekolah sebelumnya menerapkan sistem sentralisasi, seluruh urusan pendidikan dilimpahkan kepada pemerintah pusat. Sekolah tidak memiliki wewenang lebih untuk mengambil suatu keputusan. Saat ini sistem tersebut sudah tidak diterapkan lagi. Adanya otonomi daerah mendorong penyesuaian perubahan sistem manajemen sekolah yang baru untuk masa depan yang lebih demokratis. Hal tersebut ditetapkan pemerintah guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sistem manajemen pendidikan yang baru, sekolah berhak mengelola dan mengambil keputusan di sekolah sendiri. Sekolah lebih fleksibel dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan manajemen sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Manajemen berbasis sekolah atau dapat disebut MBS merupakan suatu manajemen pengelolaan bersifat otonom sehingga sekolah dapat mengambil keputusan bersama dengan seluruh warga sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan (Widyastuti *et al*., 2021). Tujuan melaksanakan manajemen berbasis

sekolah ialah untuk memperkuat sumber daya sekolah terutama sumber daya manusia dengan memberi keleluasaan untuk memecah masalah sekolah (Agustin & Effane, 2022). Sumber daya manusia yang bagus akan berdampak pada mutu pendidikan. Mutu pendidikan meliputi input, proses, output dan outcome. Input ialah sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan proses. Proses ialah kegiatan yang dilaksanakan untuk menentukan kualitas dan tujuan pembelajaran. Output ialah keluaran setelah melaksanakan proses sedangakan outcome ialah efek jangka panjang dari proses itu sendiri (Junindra et al., 2022). Mutu pendidikan merupakan kualitas proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan (Usiono et al., 2021). Faktor utama peningkatan mutu pendidikan yakni kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum dan jaringan kerja sama (Suryani, 2021). Salah satu manajemen berbasis sekolah yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah manajemen humas. Manajemen ialah suatu ilmu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai. Humas ialah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu lembaga (Priandono, 2019). Humas atau hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan adalah rangkaian pengelolaan yang berhubungan antara lembaga dan masyarakat untuk menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Humas merupakan proses interaksi untuk menciptakan opini publik yang saling menguntungkan, menambah kepercayaan, serta menumbuhkan citra positif dari publik (Habib et al., 2021). Melalui peran manajemen humas menjadi salah satu langkah yang dapat diterapkan dalam peningkatan mutu pendidikan. Manajemen humas yang bagus dan terarah akan membantu sekolah dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, keterlibatan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat penting dalam keberlangsungan majunya sekolah (Satria et al., 2019). Selain itu kegiatan program sekolah memerlukan partisipasi orang tua dan masyarakat untuk menunjang keberhasilan peningkatan mutu pendidikan (Ariyanti et al., 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen humas SMK 3 Pancasila Ambulu dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal.

METODE PENELITIAN

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pensil, perekam suara dan lembar wawancara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian berupa perilaku, perspektif, tindakan motivasi dan lainnya dengan cara mendeskripsikan dalam kata-kata, tulisan, bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Haryono, 2023). Subyek penelitian dapat memberikan informasi yang diperlukan peneliti. Subyek dari penelitian ini ialah Waka Humas dan Waka Kurikulum SMK 3 Pancasila Ambulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara terhadap narasumber untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Humas dengan Pemangku Kepentingan Internal

Pemangku kepentingan internal dalam hal ini adalah yayasan pendidikan, kepala sekolah, guru. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Waka Kurikulum dan Waka Humas SMK 3 Pancasila Ambulu merupakan sekolah kejuruan yang berfokus pada teknik yakni teknik pemesinan, teknik kendaraan ringan dan teknik pengelasan. SMK 3 Pancasila Ambulu merupakan sekolah kejuruan swasta artinya sekolah

didirikan dan dikekola oleh yayasan tanpa campur tangan pemerintah. Hampir semua guru sesuai kepanitiaannya seperti kaprodi, kepala sekolah, waka-wakanya terlibat dalam manajemen humas. Terdapat keterlibatan yayasan pendidikan dengan humas yakni adanya pelatihan khusus yang diselengarakan oleh yayasan. Panca prasetya yang terdiri dari satu yayasan. Yayasan juga melakukan evaluasi, bila terdapat hal yang kurang baik dalam pelaksanaan manajemen humas maka akan dilakukan pergantian.

Kepala sekolah juga terlibat dalam manajemen humas seperti membuat rencana dan persiapan bagi sekolah agar tujuan berjalan sesuai rencana. Kepala sekolah terlibat dalam mengambil suatu kebijakan. Sebelum pengambilan suatu kebijakan terlebih dahulu berunding bersama tiga waka dan guru tetap tanpa melibatkan semua guru. Apabila kepanitiaan internal sudah mendapatkan solusi maka akan mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah. Humas juga menerima umpan balik untuk evaluasi yakni dengan melakukan rapat internal sekolah dengan sosialisasi positif dan negatifnya apabila banyak positifnya maka dibuat suatu keputusan.

Manajemen Humas dengan Pemangku Kepentingan Eksternal

Pemangku kepentingan eksternal dalam hal ini adalah orang tua siswa, masyarakat, pengawas, perusahaan. Hubungan humas dan orang tua siswa berlajan dengan baik dan harmonis. Orang tua siswa mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen humas SMK 3 Pancasila Ambulu. Komunikasi dengan orang tua juga baik. Humas menyampaikan informasi dan bertukar informasi kepada orang tua siswa menggunakan dua media yakni media elektronik dan media cetak. Media elektronik terdapat grub *whatsapp* yang beranggotakan orang tua siswa sedangkan media cetak berupa surat edaran. Pemberian surat edaran tersebut agar orang tua siswa menerima informasi dengan lebih jelas. Setiap tiga bulan sekali diadakan rapat bersama orang tua siswa. Selain berkomunikasi dengan orang tua siswa humas SMK 3 Pancasila Ambulu juga menjalin komunikasi dengan dinas pendidikan melalui pengawas sekolah. Pengawas sekolah setiap bulannya datang ke sekolah dan melakukan evaluasi.

Humas SMK 3 Pancasila mengatakan bahwa humas wajib mendoktrin sekolah sebaik mungkin dimasyarakat misal, sebelum lulus sudah kerja. Siswa harus kerja agar pandangan masyarakat bagus terhadap sekolah sehingga masyarakat dapat memberikan kepercayaan terhadap sekolah sehingga tidak ragu menyekolahkan putra dan putrinya ke SMK 3 Pancasila Ambulu. Humas melakukan promosi, sistem seperti servis gratis biasanya dilakukan di balai desa, pemasangan bener, promosi di media sosial, guru-guru ke sekolah SMP dan MTS. Humas SMK 3 Pancasila Ambulu sudah memiliki perlengkapan mutlimedia untuk mendukung pelaksanaan manajemen humas. Promosi lain yang dilakukan SMK 3 Pancasila Ambulu yakni dengan mengikuti pameran mobil dan motor listrik hasil rakitan sendiri. Hal ini selain untuk promosi dapat menunjukkan output dari sekolah tersebut.

Masyarakat dilibatkan dalam kegiatan sekolah seperti ketika perayaan Maulid Nabi masyarakat diundang ke sekolah. Memaksimalkan manajemen humas yakni kerja sama dan komitmen semua warga sekolah, apabila humasnya saja yang menjalankan tanpa kerja sama maka manajemen humas tidak dapat jalan dengan baik. Humas SMK 3 Pancasila Ambulu mendengarkan aspirasi, saran dan keluhan dari masyarakat seperti suara knalpot yang mengganggu masyarakat maka dapat langsung ke humas dan dapat ditindak lanjuti. Antisipasi masalah dari luar sekolah, sekolah tanggung jawab seperti dikeluarkan dan terdapat aturan poin apabila poinnya sudah melewati batas akan dikeluarkan. Tantangan humas SMK 3 Pancasila Ambulu yakni banyak sekolah swasta saingan sehingga harus pintar-pintar menarik kepercayaan orang tua dan masyarakat.

Cara humas meningkatkan citra baik dimasyarakat adalah output dari siswa yakni yang dapat bekerja. Hal ini juga menjadi harapan humas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Siswa dapat bekerja dan siswa mendapat pekerjaan sebelum lulus sekolah. Sasaran manajemen humas ialah siswa dapat masuk ke PT, perusahaan besar atau BMW (Bekerja, Melanjutkan, Wirausaha). Apabila siswa mau bekerja humas siap memberikan informasi lowongan kerja. Apabila ingin melanjutkan maka difasilitasi seperti beasiswa, bidikmisi. Terdapat PKK (Produk Kreatif) untuk wirausaha. Salah satu produk kreatif yang dibuat siswa yakni rak bunga. Rak bunga tersebut bahkan dibeli oleh masyarakat. Kurikulum yang digunakan saat ini diwajibkan adanya kerja sama antara perusahaan dan sekolah. Perusahaan dan sekolah saling membutuhkan, dari pihak perusahaan membutuhkan sekolah begitu juga sekolah juga membutuhkan perusahaan. Apabila sudah sesuai antara perusahaan dan sekolah maka dapat bekerja sama di industri yang berkaitan dengan kompetensi jurusan. Humas mengirimkan MoU (*Memorandum of Understanding*), dari perusahaan harus menyelaraskan kurikulumnya. Bila *input* sudah bagus maka *output* bisa bekerja di perusahaan tersebut. Masing-masing PT mempunyai syarat tersendiri untuk penerimaan. Sekolah tinggal mempersiapkan dan mencalonkan siswa.

Selain menjalin kerja sama dengan perusahaan untuk siswa bekerja, humas juga menjalin kerja sama dengan perusahaan atau pihak luar untuk pelaksanaan PKL (Praktik Kerja Lapangan). Humas mempersiapkan dan memberikan referensi lokasi untuk kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan). Siswa yang akan magang di perusahaan besar, perusahaan tersebut biasanya memberikan syarat tertentu seperti tes dan permintaan jumlah siswa, sehingga pihak humas bisa mempersiapkan dan memberikan informasi tersebut kepada siswa. Siswa yang masih belum mendapatkan tempat untuk magang maka humas melakukan komunikasi intens kepada pihak PKL (Praktik Kerja Lapangan), selain itu dicarikan tempat lain untuk PKL (Praktik Kerja Lapangan). Bila terjadi masalah di tempat PKL (Praktik Kerja Lapangan) maka siswa tersebut akan dipanggil ke sekolah dan misal masih berlanjut maka akan mendatangi atau mendatangkan orang tua siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan manajemen humas di SMK 3 Pancasila Ambulu dapat dikatakan baik. Mempunyai keseimbangan antara input, proses dan output. Terdapat sumber daya yang tersedia untuk pelaksanaan manajemen humas. Pelaksanaan manajemen humas yang melibatkan pihak internal dan eksternal, terdapat sarana pendukung pelaksanaan manajemen humas seperti multimedia. Hasil yang didapat yakni siswa dapat menghasilkan produk sendiri, dapat menjalin kerja sama dengan perusahaan, siswa dapat bekerja. Guru yang bertanggung jawab sebagai manajemen humas merangkap dua jabatan yakni sebagai waka humas dan waka sarana dan prasarana. Sebaiknya dilakukan tindakan untuk mengatasi hal tersebut agar tugas yang diemban tidak terlalu berat, lebih terarah, lebih efektif dan lebih fokus pada satu tugas.

REFERENSI

Agustin, P., & Effane, A. (2022). Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah. *Jurnal Karimah Tauhid*. 1(6): 903–907.

Ariyanti, N. S., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Kepeminpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. 1(4): 1–6.

Habib, M., Sihombing, U. M., Rahmadani, U., & Wirahayu. (2021). Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2): 269–275.

Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nur: The Journal of Islamic Studies*. 13(2): 1–6.

Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, & Gistituati, N. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*. 10(1): 88–94.

Priandono, F. (2019). Manajemen Humas Pendidikan dalam Upaya Pencitraan Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. *AT-TA'LIM: Jurnal Media Informasi Pendidikan*. 18(2): 391–410.

Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 7(2): 199–207.

Suryani, I. (2021). Implementasi Kebijakan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pendidikan. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 6(1): 65–82.

Usiono, Widiastuty, R., & Azwardi. (2021). Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*. 2(3): 55–65.

Widyastuti, A., Mawati, A. T., Meirista, E., Simatupang, H., Dwiyanto, H., Simarmata, J., Rosyidah, M., Wula, P., Rasinus, Susanti, S. S. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan*.